

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) SISWA KELAS VIII E
SMPN 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



**Hidayati Zurya
NIM 2007/86386**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

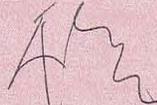
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Berdiskusi
melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Think Pair Share (TPS) siswa Kelas VIII E SMP
Negeri 1 Bukittinggi
Nama : Hidayati Zurya
NIM : 2007/86386
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

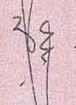
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 19590828 198403 1 003

Pembimbing II,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hidayati Zurya
NIM : 2007/86386

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Keterampilan Berdiskusi
melalui Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas VIII E
SMPN 1 Bukittinggi**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

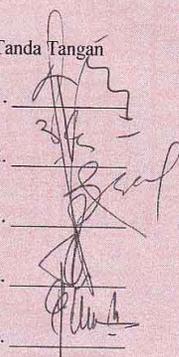
1.

2.

3.

4.

5.



ABSTRAK

Hidayati Zurya, 2011. "Peningkatan Keterampilan Berdiskusi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi". *Skripsi*. Program Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan berdiskusi siswa kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kegiatan berdiskusi siswa, mendeskripsikan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi dengan jumlah siswa 40 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah, lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara, Instrument tambahan dalam pengumpulan data ini adalah, foto , serta cacatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis hasil belajar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan; *Pertama*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam dua siklus dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi. *Kedua*, siswa kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dalam peningkatan keterampilan berdiskusi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah swt. yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi”. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah memberi pencerahan kepada umat manusia. Tujuan akhir dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Atas bimbingan dan arahnya penulis menyampaikan rasa penghargaan serta ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusan hati dan pengertiannya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Ibu Dra. Emidar, M.Pd. dan Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian sampai terwujudnya skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada bapak/ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membimbing penulis

dalam menjalani pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan pengorbanan baik materi maupun nonmateri, rekan-rekan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2007. Ucapan terima kasih kepada Kepala SMPN 1 Bukittinggi serta guru yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini, dan orang-orang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah Swt. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini

Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat penulis melakukan penelitian, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penulisan.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	5
1. Pembelajaran Berbicara	5
2. Diskusi	10
3. Pembelajaran Koopertif	12
B. Kedudukan Materi dalam Kurikulum	17
C. Penelitian Yang Relevan.....	17
D. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Latar dan subjek Penelitian.....	21
C. Prosedur Penelitian	21
D. Instrument Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A Temuan Penelitian	31
1. Studi Pendahuluan	31
2. Siklus 1	32
a. Tahap Perencanaan	32
b. Tahap Pelaksanaan	36
1).Pertemuan Pertama	36
2).Pertemuan Kedua	37
a. Tahap Pengamatan/Observasi/Evaluasi	38
1).Hasil Lembar Observasi	38
2).Hasil Tes	44
a. Analisis Angket	48

b. Tahap Refleksi	53
1. Siklus II	54
a. Tahap Perencanaan	54
b. Tahap Pelaksanaan	55
1). Pertemuan Pertama	56
2). Pertemuan Kedua	56
a. Tahap Pengamatan/Oservasi/Evaluasi	57
1) Hasil Lembar Observasi	58
2) Hasil Tes	63
3) Analisis Angket	68
1. Analisis Lembar Wawancara	72
a. Tahap Refleksi	73
A. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran.....	23
Tabel 3.2	Format penilaian berbicara siswa dalam berdiskusi.....	29
Tabel 3.3	Penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala 10	30
Tabel 4.1	Rambu-rambu keberhasilan tindakan guru pada pertemuan pertama siklus I	39
Tabel 4.2	Rambu-Rambu Keberhasilan Tindakan Guru pada Pertemuan kedua Siklus I.....	40
Table 4.3	Rambu-Rambu keberhasilan Tindakan Siswa pada Siklus I.....	42
Table 4.4	Kemampuan Berbicara Siswa Berdasarkan indicator Kemampuan Mengajukan Pendapat.....	44
Tabel 4.5	Kemampuan Berbicara Siswa Berdasarkan Aspek 2(Hubungan antara isi yang dibicarakan dengan topik yang didiskusikan.....	45
Tabel 4.6	Kemampuan Berbicara Siswa Berdasarkan indikator Kelancaran Berbicara.....	46
Tabel 4.7	Keterampilan berdiskusi Siswa Secara Umum dengan pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada siklus.....	47
Tabel 4.8	Analisis Angket Siklus I.....	48
Tabel 4.9	Rambu-Rambu Keberhasilan Tindakan Guru pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	59
Tabel 4.10	Rambu-Rambu Keberhasilan Tindakan Guru pada Pertemuan kedua Siklus II.....	60
Tabel 4.11	Rambu-Rambu keberhasilan Tindakan Siswa pada Siklus II.....	62
Tabel 4.12	Kemampuan Berbicara Siswa Berdasarkan indikator Kemampuan Mengajukan Pendapat.....	64
Tabel 4.13	Kemampuan Berbicara Siswa Berdasarkan hubungan antara isi yang dibicarakan dengan topik yang didiskusikan.....	65
Tabel 4.14	Kemampuan Berbicara Siswa Berdasarkan indikator kelancaran berbicara.....	66
Tabel 4.15	Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi.....	67
Tabel 4.16	Analisis Angket Respon Siswa Siklus II.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Identitas Anggota Sampel Penelitian.....	79
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	80
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	90
Lampiran 4	Angket PBM Keterampilan Berdiskusi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	94
Lampiran 5	Analisis Angket Respon Siswa Siklus I.....	96
Lampiran 6	Analisis Angket Respon Siswa Siklus II.....	100
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Keterampilan Berdiskusi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) siswa kelas VIII-e SMP N 1 Bukittinggi.....	103
Lampiran 8	Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas VIII E.....	104
Lampiran 9	Rubrik Penilaian Keterampilan Berdiskusi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII E pada Siklus I.....	105
Lampiran 10	Hasil Tes Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas VIII E Pada Siklus I.....	106
Lampiran 11	Perbandingan Nilai Berbicara Siswa pada Prasiklus dan Siklus I Siswa Kelas VIII E.....	107
Lampiran 12	Rubrik Penilaian Keterampilan Berdiskusi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII E pada Siklus II.....	108
Lampiran 13	Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII E Pada Siklus II.....	109
Lampiran 14	Perbandingan Nilai Berbicara Siswa pada Prasiklus dan Siklus I.....	110
Lampiran 15	Skor Total Siklus I Keterampilan Berdiskusi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	111
Lampiran 16	Skor Total Siklus II Keterampilan Berdiskusi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	112
Lampiran 17	Teks yang Didiskusikan pada Siklus I.....	113
Lampiran 18	Teks yang Didiskusikan pada Siklus II.....	118
Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian.....	123
Lampiran 20	Catatan lapangan.....	124

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	19
Bagan 2 Siklus PTK Berdiskusi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa merupakan bidang pengajaran yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan yang cukup penting adalah “bagaimanakah pengembangan kemampuan berbicara siswa, sehingga mereka dapat berbicara dalam berbagai fungsi?” pernyataan itu menunjukkan bahwa salah satu tujuan akhir pengajaran bahasa adalah kemampuan berbahasa untuk berbagai keperluan. Dengan kata lain, salah satu titik berat pengajaran bahasa terletak pada keterampilan berbahasa lisan atau berbicara. Peningkatan keterampilan berdiskusi sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbicara siswa, misalnya dalam memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyanggah pendapat orang lain.

Menyampaikan pendapat secara lisan dalam berdiskusi adalah salah satu keterampilan berbicara yang harus dikuasai siswa. Berdasarkan pengamatan penulis dan setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi diketahui bahwa kemampuan menyampaikan pendapat dalam berdiskusi siswa masih rendah. Hal ini diketahui pada saat siswa menyampaikan pesan/informasi yang bersumber dari media dengan bahasa yang kurang runtut, baik, dan benar. Isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa tersebut kurang jelas. Siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya siswa

lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawaban itu salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, siswa belum menunjukkan keberanian.

Kegiatan diskusi yang selama ini dilakukan di kelas masih banyak kekurangan antara lain apabila sudah duduk berkelompok siswa tidak lagi membahas apa yang akan didiskusikan secara klasikal tetapi mereka bercerita dengan sesama, kegiatan diskusi dimonopoli oleh siswa yang aktif saja sehingga siswa yang kurang aktif tidak mendapat peluang untuk berpartisipasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mencari metode yang cocok, sesuai dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif, pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi tentu juga harus sesuai dengan prinsip dan tujuan pembelajaran, misalnya dengan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, metode bermain dan penugasan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa adalah pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam kegiatan berdiskusi, yaitu pembelajaran yang terlebih dahulu menyuruh siswa berfikir sendiri, setelah itu berpasangan dan diakhiri dengan diskusi secara klasikal. Pembelajaran TPS ini akan membantu siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, karena sebelum memulai diskusi siswa sudah berdiskusi dengan siswa yang lainnya terlebih dahulu, dan juga akan membuat siswa termotivasi karena pembagian kelompok dipilih secara acak. Melalui penerapan metode ini, banyak hal positif yang bisa diperoleh, siswa akan bekerja secara berpasangan, sehingga diharapkan siswa tidak merasa takut

dan grogi ketika menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain, hal ini juga menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut. Pertama, Siswa malu dan takut untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Kedua, guru kurang memvariasikan strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII-E SMPN 1 Bukittinggi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, Bagaimana proses peningkatan keterampilan berdiskusi melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Kedua, Faktor-faktor apa yang mempengaruhi peningkatan keterampilan berdiskusi melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Kedua, mendeskripsikan Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan berdiskusi melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah pengetahuan bahasa dan memperluas wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah terutama pembelajaran keterampilan berdiskusi. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. Pertama, Bagi Guru bahasa Indonesia semoga penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus masukan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas dan motivasi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa. Kedua, Bagi siswa, agar lebih termotivasi untuk lebih berani berbicara di depan umum dan dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Ketiga, Bagi peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik sekaligus menambah pengetahuan tentang pembelajaran keterampilan berdiskusi.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kajian Teori

Kerangka teori dapat dijadikan landasan atau dasar bagi seorang peneliti dalam memecahkan masalah, tujuannya yaitu untuk mencari teori yang relevan dengan masalah yang dikaji. Dalam kerangka teori ini yang akan diuraikan adalah hakikat berbicara, pengertian berbicara, jenis-jenis berbicara, diskusi, dan pembelajaran kooperatif.

1. Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran menurut Jhosua A Fhisman (dalam Spolky dalam Nursaid dan Hafriison, 2007:14) belajar adalah suatu usaha untuk menjawab” *how learns how much of what language under what condition*” (siapa yang belajar seberapa banyak, apa bahasanya, dan dalam kondisi bagaimana). Hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini pada 4 hal:

Pertama, adanya kenyataan bahwa dalam pendidikan Indonesia (juga beberapa negara lainnya) masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta yang harus dihafal, guru masih ditempatkan sebagai sumber utama (bahkan mungkin di beberapa sekolah guru dijadikan satu-satunya sumber) informasi. Sehingga pendayagunaan teknik ceramah mendominasi proses pembelajaran.

Kedua, karena kecendrungan penggunaan teknik ceramah dan dominasi peran guru siswa cenderung tidak mengalami sendiri proses pemerolehan pengetahuannya.

Ketiga, adanya kenyataan bahwa pengetahuan itu dibangun oleh manusia itu sendiri, pengembangan pengetahuan oleh manusia pada dasarnya dipicu oleh keinginannya menempatkan makna berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Jadi segala yang diketahui manusia adalah segala sesuatu yang telah diperbuat oleh manusia itu sendiri.

Keempat, pada dasarnya tidak ada pengetahuan yang bersifat menetap. Pengetahuan akan berkembang terus. Segala sesuatu akan mengalami perubahan, yang tetap adalah perubahan itu sendiri.

a. Pengertian Berbicara

Tarigan (2008:16) menyatakan bahwa berbicara adalah suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, sehingga dapat dikatakan sebagai alat komunikasi paling penting dalam kontrol sosial. Dalam berbicara gagasan-gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Jika pendengar merupakan orang-orang yang berasal dari dunia pendidikan maka gagasan yang disampaikan cukup pada kebutuhan mereka seputar dunia pendidikan saja, tidak perlu ditambah dengan hal-hal lainnya.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 241) berdasarkan aliran pragmatik dan komunikatif, keterampilan berbicara dengan keterampilan

menyimak berhubungan sangat erat. Keterampilan berbicara mengisyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam bentuk sebuah kalimat. Hal senada juga dikemukakan Arief dan Munaf (2003:6) yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Keterampilan berbicara berkembang pada diri manusia semenjak anak-anak. Keterampilan tersebut didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada saat yang bersamaan keterampilan berbicara dipelajari/ dimulai. Dalam pembelajaran berbicara, proses berbicara akan lebih mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi.

Jadi, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada orang lain baik berhadapan secara langsung maupun dengan jarak jauh. Berbicara merupakan alat komunikasi antarsesama untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Keterampilan berbicara tidak dapat dilepaskan dari keterampilan yang lain, sebab antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain saling berkaitan dan saling mendukung.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara yang paling utama adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan secara efektif. Seorang pembicara harus mengetahui dan memahami makna dari segala sesuatu yang dikomunikasikannya.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:242) tujuan keterampilan berbicara adalah kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab,

membentuk pendengar yang kritis, dan membentuk kebiasaan. Peserta didik harus mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar yang lebih besar jumlahnya. Dengan demikian kemudahan mereka berbicara dapat terlatih. Pada saat berdiskusi cara berpikir yang logis dan jelas secara tidak langsung akan diatur, sehingga kejelasan berbicara dengan tepat, baik artikulasi maupun diksi-diksi kalimat dapat dicapai karena seiring dengan cara berpikir yang logis dan jelas. Gagasan-gagasan yang disampaikan saat berdiskusi tersusun dengan baik.

Peserta didik akan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dibicarakannya. Mereka akan berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi pembicaraan, serta momennya. Secara tidak langsung peserta didik akan terlatih untuk pendengaran yang kritis, peserta didik belajar mengevaluasi kata-kata, niat, serta tujuan pembicara, sebab yang dilatih bukan hanya sekedar latihan berbicara yang baik, tapi sekaligus meningkatkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis, selain itu, kebiasaan berbicara juga akan terbentuk. Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari, dengan kata lain dalam berbicara dibutuhkan keaktifan secara langsung untuk mempraktikkan bahasa yang dipelajari.

Tarigan (2008:16) menyatakan ada tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan atau melaporkan, menjamu, dan menghibur, serta membujuk,

mengajak, mendesak, dan meyakinkan. Berbeda dengan Tarigan, Keraf (dalam Arief dan Munaf, 2003:12) membagi tujuan umum berbicara menjadi lima, yaitu: mendorong, meyakinkan, berbuat dan bertindak, memberitahukan dan menyenangkan. Sedangkan tujuan khusus berbicara menurut Keraf (dalam Arief dan Munaf, 2003:14) yaitu adanya tanggapan khusus yang diterima dari pendengar. Tujuan khusus adalah suatu hal yang diharapkan untuk dikerjakan atau dirasakan, diyakini, dan dimengerti, atau disenangi oleh pendengar. Hal senada juga juga diungkapkan oleh Ochs dan Winker (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003:96) bahwa tujuan berbicara terbagi atas tiga, yaitu: (1) berbicara memberitahukan, melaporkan, dan, menginformasikan, (2) berbicara menghibur, dan (3) berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan, atau menggerakkan.

c. Jenis-Jenis Berbicara

Berdasarkan proses terselenggaranya, Lana(dalam Arief dan Munaf, 2003:21-22) menyatakan bahwa berbicara terbagi atas dua, yaitu berbicara satu arah dan bicara dua arah. Berbicara satu arah yaitu suatu pembicaraan untuk mengungkapkan buah pikiran atau gagasan dan perasaannya kepada si pendengar tanpa terjadinya proses interaksi timbal balik. Berbicara dua arah yaitu pembicara menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, kemudian mendapat tanggapan balik dari pendengar secara langsung.

Berdasarkan tingkat keresmiannya Arief dan Munaf (2003:23) membagi atas berbicara formal dan berbicara informal. Berbicara formal merupakan kegiatan berbicara yang dilakukan di depan forum, dengan tema tertentu, dengan

medium bahasa Indonesia sebagai ragam baku. Berbicara informal merupakan kegiatan berbicara yang dilakukan pada acara-acara tidak resmi.

Abdurrahman dan Ratna (2003:98) menyatakan berdasarkan metode penyampaiannya, berbicara terdiri atas berbicara mendadak, berbicara berdasarkan catatan, berbicara berdasarkan hafalan, dan berbicara berdasarkan naskah. Sedangkan berdasarkan jumlah dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara tergantung pada proses berbicara, tingkat keresmian saat berbicara, metode penyampaian, dan jumlah pendengar. Seorang pembicara akan menentukan jenis berbicara yang digunakannya berdasarkan tingkat keresmiannya, metode penyampaiannya, dan jumlah pendengarnya.

2. Diskusi

Menurut Zarkasi (2009:77) diskusi adalah sebuah proses tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas, lebih teliti tentang suatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan kesimpulan/ pernyataan/ keputusan. Roestiyah (2001:5) mengemukakan bahwa teknik diskusi adalah teknik belajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Menurut Kim Hoa Nio (dalam Tarigan 1986:128) diskusi ialah proses perlibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah. Teknik diskusi menurut Zarkasi (2009:77) adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Metode diskusi menghasilkan keterlibatan murid karena meminta mereka menafsirkan pelajaran.

Tujuan penggunaan teknik diskusi dalam proses belajar mengajar menurut Zarkasi (2009:83) adalah untuk : *Pertama*, mendorong siswa berfikir kritis. *Kedua*, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. *Ketiga* mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama. *Keempat*, membiasakan peserta didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri. *Kelima*, membiasakan bersikap toleran. *Keenam*, membiasakan bersikap terbuka.

Kelebihan dari teknik diskusi adalah: suasana belajar di kelas akan berkembang, memberikan pelajaran yang bersifat toleran, demokratis, kritis dan berfikir sistematis, dan memberikan pengalaman kepada siswa tentang etika bermusyawarah. Kelemahan teknik diskusi adalah : jalannya diskusi akan lebih sering didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga mengurangi peluang siswa yang lain untuk berpartisipasi. Jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dari topik pembahasan masalah, sehingga pembahasan melebar kemana-mana. Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bentuk kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suyatno (2004:34) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Mereka dilatih keterampilan khusus untuk membantu mereka dalam bekerja sama dengan baik, memberikan penjelasan dengan baik, dan mengajukan pertanyaan dengan baik.

Menurut Trianto (2009:56) pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menurut Davidson dan Kroll (dalam Asma, 2008:2) adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Hal senada juga

diungkapkan oleh Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2008:2) bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas-tugas akademik bersama.

Asma (2008:3) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif membuat siswa mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan pada teman sekelompok, mendorong teman sekelompok berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bentuk kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Zamroni (dalam Trianto, 2009:57) mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual, pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa. Asma (2008:3) mengemukakan tiga tujuan pembelajartan kooperatif yaitu pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan

prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok, karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan antara siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lain yang memiliki latar belakang berbeda.

c. Unsur Penting dan Prinsip Utama Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson & Johnson dan Sutton (dalam Trianto, 2009:60) terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: *Pertama*, saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa. *Kedua*, interaksi antar siswa yang semakin meningkat. *Ketiga*, tanggung jawab individual. Tanggung jawab tersebut dapat berupa; membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya. *Keempat*, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. *Kelima*, proses kelompok. proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja sama yang baik pula.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ada lima unsure penting dan prinsip utama pembelajaran kooperatif yaitu saling

ketergantungan, interaksi antar siswa, tanggung jawab individual, keterampilan interpersonal, dan proses kelompok.

d. Variasi Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Asma (2008:12) model pembelajaran kooperatif ada tujuh, yaitu: (1) *Students Teams Achievement Division* (STAD). (2) *Teams Games Tournament* (TGT). (3) *Teams Assisted Individualization* (TAI). (4) *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). (5) *Group Investigation*. (6) *Co-Op Co-Op*. (7) Jigsaw.

Menurut Trianto (2009:67-87) variasi model pembelajaran kooperatif ada enam, yaitu: (1) *Students Teams Achievement Division* (STAD). (2) Tim ahli (jigsaw). (3) Investigasi kelompok (*Group Investigation*). (4) *Think Pair Share* (TPS). (5) *Teams Games Tournament* (TGT). (6) *Numbered Head Together* (NHT).

Tipe STAD merupakan tipe pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang. Anggota kelompok merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Pada akhirnya siswa diberikan kuis yang harus dikerjakan secara individu. Tipe TGT diawali dengan penyajian materi oleh guru kemudian siswa diberi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan bersama kelompok. Sebagai ganti tes, diadakan turnamen antar kelompok untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

Tipe *Group Investigation* membuat siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan inkuiri kooperatif, diskusi kelompok, perencanaan, dan proyek kooperatif. Tipe TPS merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

e. Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2008:2), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Think Pair Share* (TPS).

TPS pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Langkah – langkah TPS menurut Tjokrodiharjo (dalam Trianto 2009:82) yaitu; *Pertama*, berpikir (*thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau pemecahan masalah tersebut. *Kedua*, berpasangan (*pairing*), Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. *Ketiga*,

berbagi (*sharing*), merupakan langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas membahas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

B. Kedudukan Materi dalam Kurikulum

Penelitian ini diperkuat dengan tuntutan kurikulum KTSP tahun 2006. Standar Kompetensi ke- 10: Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler. Kompetensi Dasar 10.1: Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Permainan Bercerita Siswa Kelas X3 SMA N 3 Payakumbuh” oleh Fetriani tahun 2009.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yulia (2010) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Diskusi Tipe Permainan Teka-teki Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariamanan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa.

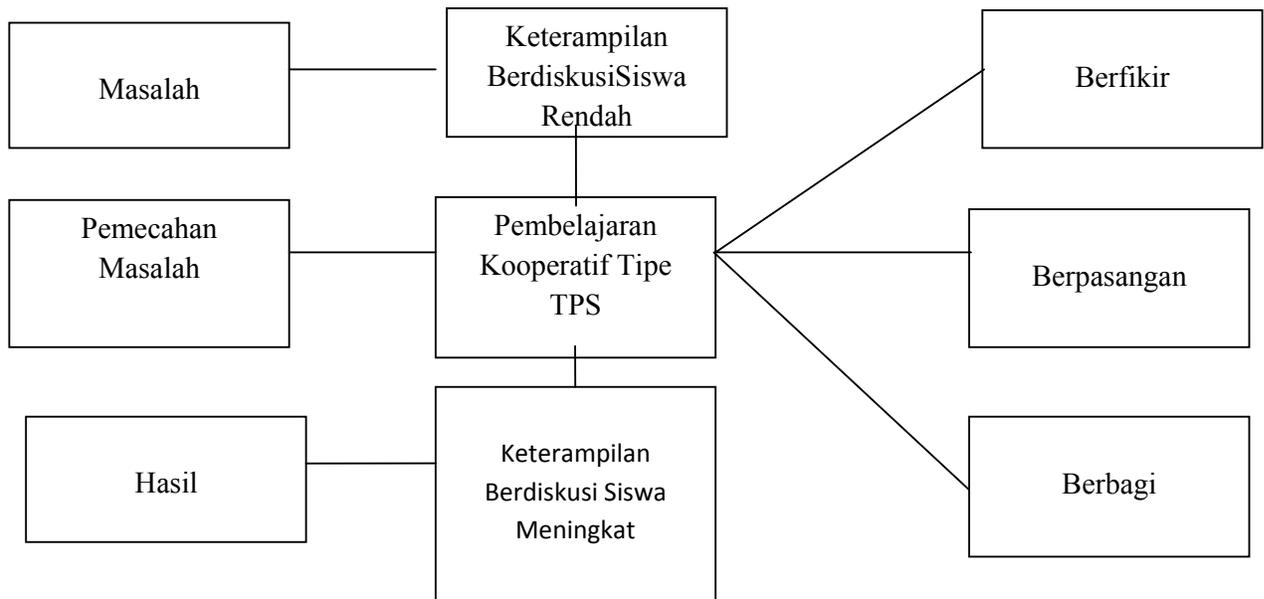
Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Ningsih (2011) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Teka-teki Siswa

Kelas X5 SMA Pertiwi Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini lebih menitik beratkan pada peningkatan keterampilan berdiskusi siswa, bagaimana cara siswa memberi sanggahan, memberikan saran dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS).

D. Kerangka Konseptual

Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan pengajaran keterampilan yang penting. Pembelajaran ini secara tidak langsung memberikan gambaran pembelajaran lainnya, seperti, menyimak, membaca, dan menulis. Kurangnya keaktifan siswa dalam berbicara menjadi permasalahan yang penting dalam pembelajaran bahasa. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dapat dilakukan dengan cara penerapan metode Pembelajaran Kooperatif tipe TPS. Kerangka konseptual peningkatan keterampilan berdiskusi tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB

PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam kegiatan diskusi siswa kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi dapat disimpulkan dua hal berikut. Pertama, terjadi peningkatan keterampilan berdiskusi Melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa kelas VIII E SMPN 1 Bukittinggi. Hal ini terbukti dari hasil tes keterampilan berdiskusi siswa, nilai rata-rata meningkat dari siklus I nilai rata-rata siswa 56.88 meningkat menjadi 86.05 pada siklus II.

Kedua, berdasarkan hasil analisis angket dan hasil wawancara dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil lembar wawancara yang diberikan kepada siswa, terlihat kalau siswa sangat senang berdiskusi dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan berdiskusi siswa adalah motivasi yang diberikan oleh guru, pembelajaran yang menyenangkan, materi pembelajaran yang sesuai dengan realita sehari-hari.

Faktor yang membuat peningkatan tersebut adalah. Pertama, motivasi yang diberikan oleh guru. Kedua, Kegiatan pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan diawali dengan memahami (*Think*) teks secara sendiri, dilanjutkan dengan berpasangan (*Pair*), siswa disuruh untuk mendiskusikan pendapat masing-masing yang didapat dari kegiatan *think*, pembelajaran diakhiri dengan berbagi secara klasikal (*Share*).

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran berbicara di SMP yaitu: 1) disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar melakukan variasi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara, salah satu variasi yang bisa diterapkan adalah menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. karena dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, pembelajarannya juga menyenangkan, 2) disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih kreatif mempergunakan metode pembelajaran keterampilan berbicara khususnya keterampilan berdiskusi agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan tidak mengalami kebosanan karena pembelajaran monoton yang dilakukan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Sastra Indonesia." Padang: FBSS.
- Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. "Pengajaran Keterampilan Berbicara" Padang FBSS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, G. Maidar dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Chan, Wirsal. 2008 "Panduan Mata Kuliah Pengajaran Mikro Beberapa Strategi Pembelajaran Yang Berasosiasi Dengan Keterampilan Dasar Mengajar" Padang : Universitas Negeri Padang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti, Sri 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kardesi Yopi. 2009. "Peningkatan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas XI SMA 4 Padang Dengan Metode Bermain Peran", (skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Muldilarto, Rustam. 2009. "Penelitian Tindakan Kelas": artikel, 24 mei 2009. (www. Pendidikan Network. Com), di unduh 17 April 2010.
- Nursaid dan Hafriison. 2003. "Teori Belajar Bahasa Interaksi Belajar Mengajar. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Putri, Sri Andika . 2010. "Peningkatan keaktifan berbicara siswa kelas X MAN koto baru Padang Panjang dengan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe TGT" (skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Suyatno 2004 *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Djago dan H,G Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Whardani, IGAK dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zarkasi, M. Firdaus. 2009. *Belajar Cepat dengan Diskusi*. Surabaya: Indah.